

Republik Maluku Selatan



Regering van de Republik Maluku Selatan

Government in Exile of the Republic of the South-Moluccas

Amsterdam, 4 Mei 2020

Bangsa Maluku, pada chususnja Warga Aboru jang kami hormati,

Dengan in maka kami Pemerintah Republik Maluku Selatan dan bangsa Maluku di pengasingan mau menjatakan perasaan dan pendapat kami terhadap aksi pengibaran bendera RMS oleh saudara(i) dalam rangka peringatan proklamasi 70 tahun Republik Maluku Selatan.

Di Maluku dan pada chususnja anak2 muda di negeri Aboru, telah bersikap sangat berani di muka umum dengan mengibarkan bendera RMS di hadapan begitu banyak polisi dan militer Indonesia jang telah hadir dalam negeri. Dunia sudah boleh saksikan aksi damai saudara(i) tanpa setitik kekerasan pun. Meskipun ditegaskan melalui persiaran dalam negeri untuk menaikkan bendera merah putih di depan atau di pinggir tiap2 rumah pada tanggl 25 April dan djuga larangan berkumpul, saudara(i) djusteru dengan aksi2 ini telah ungkapkan aspirasi politik saudara(i). Dengan aksi damai ini saudara(i) menggunakan kebebasan mengekspresi dan berkumpul. Dan ini adalah hak saudara(i) jang didjamin oleh konstitusi nasional NKRI. Dan negara tidak boleh batasi ekspresi politik seseorang.

Aboru merupakan tjontoh bagi negeri2 lain bahwa mengibarkan bendera bukan membuat anarkis, bukan teroris, bukan separatis, bukan makar tetapi adalah penjampaian ekspresi politik.

Hak kebebasan mengekspresi ini- djuga termasuk mengekspresi pendapat politik- ditetapkan dalam perdjandjian internasional tentang Hak Sipil dan Hak Politik. Perdjandjian PBB ini telah diratifikasi oleh pendjadjah- Republik

Indonesia- dan oleh karena itu ia juga berwajib untuk memenuhi perdjandjian ini. Lagi itu, juga tanpa perdjandjian ini, bangsa Maluku mempunjai hak untuk menjatakan sesuatu setjara bebas. Tidak seorang pun, jang bisa melarang kami dalam rumah kami sendiri jaini Maluku!

Saudara(i) punja hak untuk bersuara, karena 70 tahun kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, tidak mendjamin kehidupan jang makmur, adil dan aman di Maluku.

Tanah Maluku dengan kekajaan buminja dikaruniakan oleh Jang Maha Esa kepada leluhur kami dan untuk anak2 dan tjutju2 kami agar supaja kami sebagai bangsa maupun dengan latar belakang agama Islam dan Kristen boleh hidup makmur dan bebas di tanah kami sendiri tanpa perintah orang lain. Sudah tjukup dari abad ke-16 dan seterusnya dari tahun 1950 hingga kini, kami alami kedudukan oleh bangsa2 lain dan sudah tjukup kami alami pamarasan dan tindasan bumi Maluku dan manusianja. Perdengarkanlah bahwa saudara(i) ingin hidup bebas dan bahwa saudara(i) mengklaim kekajaan jang adalah milik negara dan rajat Maluku.

Republik Maluku Selatan adalah negara jang didirikan dengan tjara jang sah atas peraturan2 hukum internasioanal dengan Pemerintahnja di pengasingan. Suatu Negara jang menurut hak internasional masih hidup hingga kini dan tetap hidup terus.^{1 2}

Bagi lain2 negeri di bumi Maluku, beta menghimbau untuk ambil tjontoh dari negeri Aboru. Atasilah ketakutan untuk bersuara dan menjatakanlah keinginan saudara(i) untuk hidup dalam kebebasan dan kemakmuran dalam Negara Republik Maluku Selatan jang sudah berdiri sedjak 25 april 1950. Bagi pemuka2 dan pemimpin2 Maluku di pelbagai bidang dan tingkat sampai pun pemerintah2 negeri dulu utamakan kepentingan bangsamu !!!

Dukunglah mereka ini jang membela hak-hak mereka, seperti pedjuang2 RMS dari Aboru.

¹ *Dr.E.De Brabandere : expert Opinion "Kelangsungan keberadaan Republik Maluku Selatan dibawah Hukum International"(2011)*

² *Dr.N.Higgins: legal opinion "the RMS under international law". (2011)*

Lakukanlah perlawanan terhadap penindasan oleh kekuasaan pendudukan dan membela kebebasan dan kemakmuran untuk rakyat.
Perjuangan mereka adalah perjuangan kita bersama !!!

Kami menghimbau kepada semua saudara(i) sebangsa untuk mengikuti tjontoh Aboru. Perhatikanlah dan perdengarkanlah bahwa Maluku adalah milik kita semua. Cegahlah anak2 dan tjutju2 saudara(i) harus hidup selaku pengemis, sedangkan Sang Pentjipta telah memberi leluhur kita- dan kita sebagai keturunan- tanah subur dan perairan laut jang kaya.

Sudah tjukup jua !!!

Mari berdjuang bersama-sama demi masa depan jang lebih baik untuk Maluku.

Dengan salam nasional,

Mena Muria !

Pemerintah Republik Maluku Selatan di pengasingan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'J.G. Wattilete', with a long horizontal stroke extending to the right.

Mr. J.G. Wattilete
Presiden